

## BAB V

### KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

#### A. Kesimpulan

Penelitian ini meneliti mengenai pengaruh dari risiko kredit, risiko likuiditas, efisiensi operasional dan inflasi terhadap kinerja perbankan Syariah periode 2010 -2015. Kinerja perbankan diukur menggunakan ROA (*Return on Asset*). Penelitian ini menggunakan sampel bank Syariah dari dua negara, yaitu 6 dari Indonesia dan 8 dari Malaysia dan menggunakan regresi data panel *common effect* pada perbankan Syariah Indonesia serta *random effect* pada perbankan Syariah Malaysia.

Secara parsial risiko kredit, risiko likuiditas dan inflasi tidak mempengaruhi kinerja perbankan. Kemungkinan penyebab tidak berpengaruhnya risiko kredit dan risiko likuiditas karena nilai NPF maupun FDR masih tergolong aman dan pendapatan bank diperoleh tidak hanya dari penyaluran kredit. Sedangkan inflasi yang tidak berpengaruh dikarenakan data yang digunakan merupakan data panel sehingga data inflasi tidak bergerak. Berbeda dengan ketiga variabel tersebut, efisiensi operasional atau BOPO secara parsial berpengaruh negatif signifikan terhadap kinerja keuangan perbankan Syariah, hal tersebut mengindikasikan bahwa tingginya nilai BOPO dapat menurunkan kinerja perbankan Syariah.

## **B. Implikasi**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, terdapat beberapa implikasi mengenai pengaruh risiko kredit, risiko likuiditas, efisiensi operasional dan inflasi terhadap kinerja keuangan perbankan Syariah di Indonesia dan Malaysia, diantaranya :

### **1. Bagi Perbankan Syariah**

Pihak bank atau pihak manajemen di masing-masing bank yang tercantum dalam sampel dapat memanfaatkan dan memperhatikan rasio keuangan BOPO. Dalam hal ini pihak manajemen harus lebih efisien dalam mengeluarkan dana untuk operasional agar dapat meningkatkan laba atau kinerja keuangan bank agar selalu masuk dalam kategori bank yang sehat.

### **2. Bagi Investor**

Rasio BOPO mempermudah investor dalam melakukan investasi dan menentukan bank – bank apa saja yang memiliki prospek yang menguntungkan. Bagi para investor yang ingin berinvestasi di Indonesia ataupun Malaysia khususnya pada sektor perbankan Syariah, investor harus menghindari bank yang memiliki nilai BOPO yang tinggi karena mempengaruhi kinerja bank.

### **C. Saran**

Setelah melakukan penelitian mengenai pengaruh risiko kredit, risiko likuiditas, efisiensi operasional dan inflasi terhadap kinerja keuangan perbankan Syariah di Indonesia dan Malaysia ada saran yang peneliti tunjukkan kepada pihak akademis yaitu, dalam penelitian selanjutnya diharapkan dapat menambahkan sampel dan periode tahun penelitian. Selain itu untuk memperbesar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen hendaknya dimasukkan faktor-faktor lain dalam model regresi, seperti penambahan rasio keuangan yang lain maupun faktor makro lainnya.